

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembelajaran BIPA memiliki peluang untuk berkembang dan penuturnya akan semakin banyak di dunia, khususnya negara di ASEAN. Hal tersebut bisa dibuktikan melalui data pada Kemendikbud tentang data fasilitasi Program BIPA Badan Bahasa Tahun 2015-2023 jumlah pemelajar BIPA meningkat sejumlah 154.526. Bahkan Rofiuddin mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi bahasa resmi ASEAN.<sup>1</sup> Peran pengajar BIPA di luar negeri dinilai sangat berpotensi untuk pengembangan BIPA. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wicaksono bahwa maraknya pertumbuhan pembelajaran BIPA di berbagai negara semakin memperbesar peluang internasionalisasi bahasa Indonesia.<sup>2</sup> Pemerintah Indonesia sudah memiliki Pusat Budaya Indonesia yang memberikan kursus bahasa Indonesia kepada penutur asing. Selain memberikan pembelajaran bahasa Indonesia, Pusat Budaya Indonesia juga memberikan kesempatan bagi penutur asing untuk belajar budaya Indonesia, seperti bermain gamelan, angklung, dan tarian Indonesia.

Tujuan penutur asing mempelajari bahasa Indonesia yaitu ingin menguasai keterampilan komunikasi, menguasai konsep serta prinsip-prinsip yang bersifat

---

<sup>1</sup> Rofiuddin A Susanto G, "Peta Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing dan Peluang Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Resmi ASEAN," *Makalah Seminar Internasional Bahasa Nusantara sebagai Pemecah Masalah Globalisasi* (2015).

<sup>2</sup> Wicaksono, "Tantangan BIPA pada Era MEA," *Gagasan, Solo Pos* (2016), <http://www.iain-surakarta.ac.id>.

ilmiah, dan menggali kebudayaan dengan segala aspeknya. Jika dikaitkan dengan tujuan ketiga yaitu menggali kebudayaan dengan segala aspek, memang pembelajaran BIPA tidak luput dari aspek kebudayaan Indonesia. Oleh karena itu, hal ini juga dapat meningkatkan salah satu bentuk promosi budaya serta wisata yang ada di Indonesia

Pembelajaran BIPA yang diberikan bagi penutur asing tidaklah sama dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan pada penutur asli Indonesia. Kekhasan dari pembelajaran BIPA adalah pelajar tidak hanya mempelajari bahasa Indonesia tetapi juga kebiasaan, adat istiadat atau budaya yang menyertainya apabila memungkinkan langsung beraktivitas dalam masyarakat sekitar maupun melakukan kunjungan ke tempat-tempat tertentu, seperti pasar, warung makan, tempat komunikasi aktif layanan umum, sawah, desa, objek wisata, dan lain-lain. Kusmiatun menjelaskan bahwa pembelajaran BIPA tidak hanya mencakup pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pengajaran tentang budaya Indonesia. Pembelajaran BIPA mempunyai nilai nilai tambah karena pembelajar juga akan memahami dan menghargai budaya Indonesia secara lebih mendalam.<sup>3</sup>

Di dalam pembelajaran BIPA ada beberapa masalah yang muncul, membuat penutur asing tidak dapat secara maksimal menyerap ilmu yang disampaikan oleh pengajar. Permasalahan yang paling sering dialami saat pembelajaran adalah tidak adanya bahan ajar yang mengangkat tema tertentu dan sesuai dengan kebutuhan pelajar asing. Lebih lanjut, permasalahan tersebut didukung dengan fakta di lapangan yang dilakukan oleh Purwono dan Aster dalam pembelajaran BIPA UNESA

---

<sup>3</sup> Aris Kusmiatun, *MENGENAL BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) DAN PEMBELAJARANNYA* (Yogyakarta: K-Media, 2018).

(Universitas Negeri Surabaya). Berdasarkan hasil pengamatan, mahasiswa BIPA UNESA masih mengalami kesulitan dalam menulis dan merangkai kata karena terbatasnya bahan ajar yang sesuai. Hasil analisis tersebut disimpulkan keterbatasan bahan ajar ini menjadi penyebab masalah yang sering dihadapi pengajar BIPA dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Pengajar BIPA mengalami kesulitan dalam memilih ataupun menentukan materi pembelajaran yang tepat untuk tercapainya kompetensi yang diinginkan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penutur asing dapat lebih efektif dalam mempelajari bahasa Indonesia jika penutur asing tersebut juga mempelajari atau dihadapkan dengan lingkungan sosial, budaya, dan adat istiadat yang ada di Indonesia. Pembelajaran yang jarang menggunakan bahan ajar bermuatan budaya, sehingga pembelajaran kurang efektif, karena tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal. Dengan demikian, kebutuhan model pembelajaran dengan bahan ajar bermuatan budaya perlu untuk diterapkan.

Ada beberapa hal yang perlu disampaikan bahwa kesadaran tentang budaya Indonesia bukan hanya melingkupi hal-hal seperti tarian, drama, adat istiadat, atau praktik-praktik keagamaan, tetapi juga mencakup pariwisata. Alimatussa'diyah mengungkapkan bahwa pariwisata budaya merupakan salah satu aspek pendukung dalam pembelajaran BIPA dan memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi target pembelajaran BIPA, kesadaran pelajar BIPA tentang budaya Indonesia akan sangat membantu pembelajar dalam mengaktualisasikan diri mereka

---

<sup>4</sup> Prahoro Yudo Purwono dan Prima Vidya Aster, "Pembelajaran Bipa dengan Aplikasi Awan Asa Berbasis Pengenalan Lintas Budaya," *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 17, no. 1 (2021): 97–107.

secara tepat di dalam bahasa Indonesia.<sup>5</sup> Dengan demikian, aspek pariwisata budaya penting dimasukkan di dalam bahan ajar BIPA.

Tujuan memuatkan aspek pariwisata budaya Trowulan dalam pembelajaran BIPA adalah untuk menanamkan kesadaran budaya kepada penutur asing dalam belajar bahasa Indonesia sehingga penutur asing dapat dengan mudah berkomunikasi. Penutur asing yang belajar aspek budaya dapat memanfaatkan pariwisata budaya tersebut sebagai bekal dalam hidupnya di Indonesia. Selain itu, mengenalkan budaya Indonesia kepada penutur asing dapat menumbuhkembangkan sikap positif dan apresiatif penutur asing terhadap kekayaan budaya Indonesia.

Pembelajaran BIPA berbasis budaya tentunya akan sangat membantu pembelajar asing dalam memahami bahasa dan budaya Indonesia. Melalui pembelajaran BIPA berbasis budaya, seorang instruktur atau pengajar BIPA dapat dengan mudah menginternalisasikan budaya-budaya Indonesia kepada pembelajar asing. Selain itu, di era saat ini pelajar BIPA tentunya tidak hanya memerlukan penguasaan bahasa semata, melainkan penguasaan terhadap konten budaya Indonesia yang beragam. Pemahaman tentang budaya ini tentunya menjadi hal yang sangat penting dikarenakan pembelajar BIPA di era saat ini tentunya akan menetap dalam kurun waktu yang cukup lama di Indonesia. Selain itu, kepentingan mereka belajar BIPA juga tentunya bukan sekadar mahir dalam berbahasa Indonesia tetapi memiliki pemahaman yang utuh dan lebih lengkap sehingga mereka dapat berkomunikasi dalam konteks kultur Indonesia.

---

<sup>5</sup> Alimatussa'diyah, "Pengimplementasian Nilai-Nilai Budaya dalam Bahan Ajar BIPA," *Prosiding, Universitas Negeri Semarang* (2016): 46.

Bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini berupa modul pembelajaran yang dikaitkan dengan salah satu pariwisata kebudayaan yang ada di Indonesia, yaitu pariwisata budaya Trowulan, Jawa Timur. Pada pariwisata budaya Trowulan banyak ditemukannya berbagai situs percandian. Pariwisata budaya Trowulan memiliki berbagai objek yang menarik untuk disuguhkan kepada wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Pariwisata budaya Trowulan dimuat dalam bahan ajar BIPA dikarenakan termasuk salah satu budaya terbesar di Indonesia. Nugroho berpendapat bahwa objek-objek peninggalan sejarah banyak ditemukan di Trowulan Mojokerto dikarenakan di Trowulan dulunya adalah sebuah kerajaan terbesar di nusantara yaitu Majapahit.<sup>6</sup> Dimuatnya wisata budaya Trowulan dalam bahan ajar BIPA memiliki banyak manfaatnya, baik untuk penutur asing maupun untuk kepentingan pariwisata budaya Trowulan setempat. Penutur asing yang belajar bahasa beserta pariwisata budaya Trowulan akan mendapatkan manfaat dari segi ilmu kebahasaan, wawasan budaya, maupun dari segi bahasa sebagai alat komunikasi.

Penutur asing juga dapat mengimplementasikan bahasa Indonesia dan wawasan budaya yang didapat kepada masyarakat Indonesia secara langsung. Manfaat bagi daerah Trowulan tersebut cukup besar, yakni daerah Trowulan bisa lebih eksis melalui kunjungan wisata ataupun kepentingan pendidikan para penutur asing. Hal ini dikarenakan pariwisata budaya yang termuat dalam bahan ajar BIPA secara tidak langsung dapat menjadi sarana promosi bagi penutur asing untuk mengunjungi Trowulan sehingga masyarakat maupun pemerintah mendapatkan manfaat dan

---

<sup>6</sup> Hendro Nugroho, "Aplikasi Penghitungan Ukuran Fitur Bidang Citra" (2016): 379–386.

keuntungan, khususnya dalam sektor ekonomi. Pariwisata budaya Trowulan yang kompleks dan beragam serta memiliki nilai-nilai yang luhur mendukung terbentuknya bahan ajar BIPA.

Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan standar sangatlah diperlukan terlebih lagi jika menggunakan standar CEFR. Standar CEFR akan sangat membantu pengajar maupun pelajar BIPA. CEFR dipandang sebagai standar yang baik untuk pengembangan buku ajar karena sejumlah alasan. Pertama CEFR mampu memantau perkembangan kemampuan berbahasa pembelajarnya secara berkelanjutan. Kedua, sangat berguna bagi instruktur, pembelajar, dan orang tua dalam memantau perkembangan kemampuan berbahasa. Ketiga, dapat mengukur keterampilan kebahasaan yang dikenal dengan *communicative skills* yang meliputi menyimak (*listening*), berbicara interaktif (*spoken interaction*), kemampuan berbicara produktif (*spoken production*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Penelitian ini berfokus pada bahan ajar BIPA untuk level B2. Level B2 (Madya) memiliki deskripsi: (a) mampu memahami ide utama teks yang kompleks, baik berkenaan dengan topik yang konkret maupun abstrak, termasuk diskusi teknis di bidangnya, (b) mampu berinteraksi dengan tingkat kelancaran dan spontanitas yang baik yang memungkinkan interaksi sederhana dengan penutur asli tanpa kendala yang berarti, dan (c) mampu menghasilkan teks yang jelas, terperinci mengenai berbagai subyek pembicaraan dan menjelaskan sudut pandang mengenai topik-topik tertentu sambil mengungkapkan kelemahan dan kelebihan dari sudut pandang tersebut. Pemilihan mahasiswa tingkat B2 sebagai subjek penelitian adalah untuk mengembangkan bahan ajar yang bisa digunakan sesuai pada level tersebut. Pada

tingkat ini penutur asing harus mampu memahami berbagai tulisan yang lebih panjang, menantang, dan mengenali makna implisit, karena dalam materi pariwisata budaya bahasa dan kata yang digunakan lebih kompleks. Pada pembelajaran penutur asing fokus pada pengetahuan, kemahiran, dan sikap terhadap pengetahuan lanjutan yang akan dipelajari. Bahan ajar yang disusun diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran BIPA untuk penutur asing BIPA tingkat B2, dapat meningkatkan keterampilan penutur asing tingkat BIPA B2 dalam berbahasa Indonesia dan meningkatkan pengetahuan penutur asing terhadap budaya Indonesia khususnya pariwisata budaya Trowulan.

Bahan ajar ini dilengkapi dengan tambahan materi berupa kumpulan kosakata yang dapat memperkaya perbendaharaan kata penutur asing tingkat madya. Selain itu, evaluasi pada akhir pembelajaran disajikan agar memudahkan penutur asing maupun pengajar BIPA dalam menguji kompetensi penutur asing, dengan adanya bahan ajar BIPA bermuatan pariwisata budaya Trowulan. Bahan ajar ini diharapkan akan membantu proses internasionalisasi bahasa dan budaya Indonesia. Penutur asing dapat mengenal bahasa dan budaya Indonesia dengan baik sehingga akan menjadi bekal bagi mereka untuk menetap di Indonesia. Pembelajaran yang dirancang seperti tersebut tentunya juga akan memberikan sumbangsih dalam memperkenalkan serta memberikan pemahaman tentang bahasa serta budaya Indonesia yang unik di mata dunia internasional. Dengan demikian, pembelajar BIPA setidaknya tidak hanya menguasai kaidah bahasa Indonesia semata tetapi dapat berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai dengan konteks bangsa Indonesia yang multikultural.

## **B. Perumusan Masalah**

### 1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berikut identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

- a. Kurangnya pembahasan materi pariwisata budaya dalam bahan ajar yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
- b. Sumber belajar materi pariwisata budaya yang telah ada belum memfokuskan pada satu daerah tertentu.

Selain itu, penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal yang meliputi

- a. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar BIPA tingkat B2 bermuatan pariwisata budaya di Trowulan.
- b. Sumber belajar yang dihasilkan berupa bahan ajar BIPA tingkat B2 bermuatan pariwisata budaya di Trowulan.

### 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan pariwisata budaya Trowulan?
- b. Bagaimana uji kelayakan bahan ajar BIPA bermuatan pariwisata budaya Trowulan?

## **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- a. Menghasilkan bahan ajar BIPA tingkat B2 bertema pariwisata budaya Trowulan yang menarik, mudah dipelajari, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh pembelajar.

- b. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar BIPA tingkat madya bertema pariwisata budaya Trowulan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat berfungsi menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan baru, spesifiknya pada pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia untuk penutur asing pada materi pariwisata budaya Trowulan. Nilai pariwisata budaya yang positif dalam bahan ajar ini mampu meningkatkan citra positif Indonesia di dunia internasional.

##### 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berfungsi bagi pelajar-pelajar, instansi terkhusus UIN SATU Tulungagung, dan instansi lain.

###### a. Kegunaan bagi Pelajar

Menjadi alternatif bagi pelajar BIPA untuk memberikan bahan ajar kepada pelajar BIPA tingkat madya, serta sebagai bentuk pemahaman pelajar BIPA mengenai nilai-nilai budaya, terkhusus pariwisata budaya Trowulan yang harus sejak dini diperkenalkan kepada pelajar asing, khususnya mahasiswa asing di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

###### b. Kegunaan bagi Pengajar

Bahan ajar yang sudah jadi dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa meningkatkan keterampilan pelajar dalam berkomunikasi bahasa Indonesia. Pengajar asing juga bisa belajar bahasa Indonesia dengan interaktif nantinya diharapkan menambah kecintaan dan ketertarikan pelajar

asing terhadap pembelajaran BIPA yang di dalamnya bermuatan pariwisata budaya Trowulan.

c. Kegunaan bagi Instansi Khususnya UIN SATU Tulungagung

Meningkatkan efektivitas pembelajaran BIPA di UIN SATU Tulungagung. Pengembangan bahan ajar ini alangkah baiknya ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian.

d. Kegunaan bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang serupa mengenai bahan ajar BIPA bermuatan pariwisata budaya Trowulan. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian pengembangan lain yang lebih inovatif.

## **E. Penegasan Istilah**

Sebagai usaha untuk mendapatkan kesamaan pemahaman tentang beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar BIPA Bermuatan Pariwisata Budaya Trowulan bagi Mahasiswa Asing”. Peneliti perlu menjelaskan penegasan secara konseptual dan operasional sebagai berikut.

1. Konseptual

a. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari

kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

b. Pembelajaran BIPA

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan proses pengajaran bahasa Indonesia yang ditujukan untuk penutur asing. Pelajar asing yang belajar bahasa Indonesia adalah pembelajar yang berkebangsaan non Indonesia dan berbahasa ibu bukan bahasa Indonesia.<sup>8</sup>

c. Pariwisata Trowulan

Pariwisata Trowulan adalah tempat yang dijadikan sasaran kunjungan yang bermuatan budaya dan sejarah. Pariwisata Trowulan memiliki daya tarik yang dapat membangkitkan “rasa tertarik” dan minat penutur asing untuk datang berkunjung dan merasakan sensasi yang dapat dirasakan dengan hadir di tempat wisata.<sup>9</sup>

2. Operasional

a. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran BIPA. Bahan ajar merupakan segala hal bahan atau alat yang dapat membantu pelajar dan guru dalam proses belajar mengajar yang dapat

---

<sup>7</sup> Asep Herry Hernawan, Permasih, dan Laksmi Dewi, “Panduan Pengembangan Bahan Ajar,” *Depdiknas Jakarta* (2008): 1–13, [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_KURIKULUM\\_DAN\\_TEK.\\_PENDIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN\\_BAHAN\\_AJAR.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf).

<sup>8</sup> Elen Inderasari dan Tiya Agustina, “Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing dalam Program Bipa IAIN Surakarta,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6, no. 2 (2017): 6–14, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20226>.

<sup>9</sup> Hugo Itamar, “Strategi Pengembangan Pariwisata. Skripsi,” *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* (2016).

menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

b. Pembelajaran BIPA

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing dikenal dengan istilah BIPA, pembelajaran BIPA tak hanya mempelajari bahasa Indonesia, namun juga mempelajari sejarah Indonesia. Bahasa merupakan sebuah produk bahasa, sedangkan proses budaya membutuhkan sarana bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar BIPA tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya Indonesia.

c. Pariwisata Trowulan

Trowulan adalah sebuah kota kecil di Jawa Timur, Indonesia, yang dikenal sebagai situs peninggalan Kerajaan Majapahit. Budaya Majapahit yang terkait dengan Trowulan terutama terlihat dalam bentuk arsitektur, seni, dan warisan kebudayaan. Secara keseluruhan, budaya yang terkait dengan Trowulan merupakan warisan berharga yang dapat memberikan wawasan tentang kejayaan peradaban Indonesia pada masa lampau.

## **F. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebuah bahan ajar berupa buku teks BIPA tingkat B2. Pengembangan buku ajar ini berisi tentang materi pembelajaran BIPA madya yang berpedoman pada kurikulum BIPA. Rancangan buku berupa bahan ajar yang memuat materi komprehensif keterampilan berbahasa dan budaya. Sisi pembeda sekaligus menjadi nilai keunggulan bahan ajar ini dibandingkan dengan bahan ajar yang sudah ada terletak pada penyajian materi. Materi yang dimuat dalam bahan ajar BIPA akan terintegrasi dengan pariwisata

budaya Trowulan. Oleh karenanya, materi disajikan dengan menyesuaikan urutan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa asing dengan mengombinasikan unsur pengetahuan, keterampilan, dan budaya. Adapun isi pengembangan buku ajar sebagai berikut.

a. Bentuk Penyajian Buku

Pada penelitian ini buku ajar yang dikembangkan dengan spesifikasi (a) Bahan ajar disajikan dalam bentuk buku teks, (b) Bahan ajar disajikan dengan banyak warna yang menarik, (c) Bahan ajar disajikan dengan latihan yang beragam dan variatif, (d) Bahan ajar disajikan dengan ilustrasi dan gambar yang menunjang materi agar membantu mempermudah siswa dalam memahami materi.

b. Isi dan Cakupan

Pengembangan bahan ajar ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian penutup. Berikut penjelasan umum pada tiap-tiap bagian

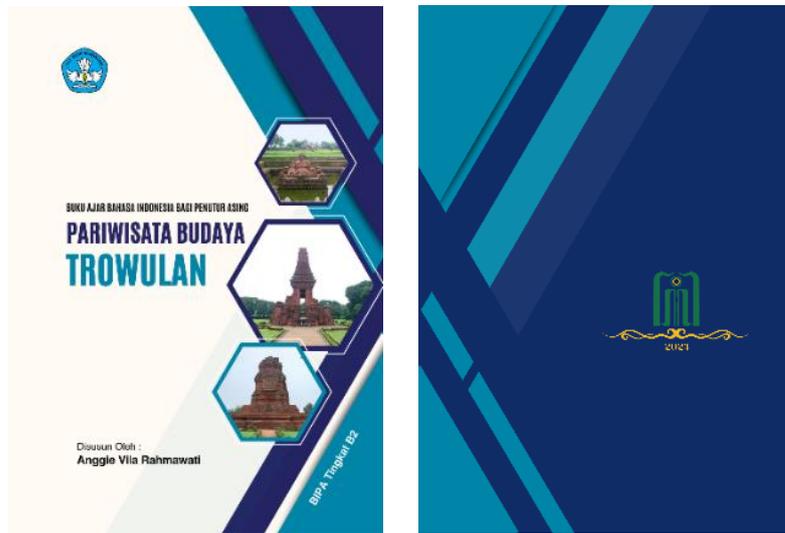
- 1) Bagian Awal. Pada bagian awal terdapat halaman judul utama, halaman hak cipta, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.
- 2) Bagian Isi. Pada bagian isi terdapat judul materi dan subjudul materi. Bagian isi juga berisi materi yang dikembangkan melalui topik dan konteks pariwisata budaya Trowulan. Beberapa bagian isi juga dilengkapi dengan gambar ilustrasi untuk membantu pemahaman dalam mengetahui materi dan menumbuhkan minat penutur asing agar semangat membaca. Setelah membaca materi pembelajaran, pemelajar dapat langsung mengerjakan latihan latihan sederhana dengan memahami materi yang telah disajikan.

3) Bagian Akhir. Bagian Akhir berisi halaman daftar pustaka dan biografi penulis.

c. Bahasa

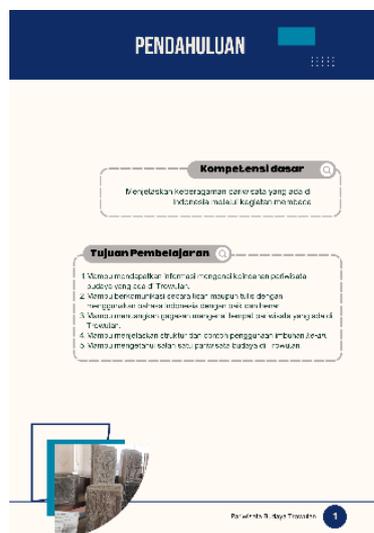
Bahasa dalam pengembangan bahan ajar, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pemelajar BIPA, bahasa yang sesuai dengan EYD dan komunikatif. Kalimat yang digunakan adalah kalimat lebih kompleks dengan ujaran-ujaran kalimat Panjang.

Sisi lain yang membedakan sekaligus menjadi nilai keunggulan bahan ajar ini dibandingkan dengan bahan ajar yang sudah ada terletak pada penyajian materi. Materi yang dimuat dalam bahan ajar BIPA akan membaaur dengan wisata lokal yang ada di Trowulan Kabupaten Mojokerto. Oleh karenanya, materi disajikan dengan menyesuaikan urutan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa asing dengan mengkombinasikan unsur pengetahuan, keterampilan, dan budaya. Rancangan bahan ajar BIPA bermuatan pariwisata budaya Trowulan berisi serangkaian materi dan latihan.



**Gambar 1. 1 Cover Depan Belakang Bahan Ajar**

Pada bagian cover depan terdapat keterangan singkat yang menunjukkan isi buku, sedangkan pada cover belakang terdapat logo Universitas dan tahun pembuatan.



**Gambar 1. 2 Pendahuluan Bahan Ajar**

Pada bagian pendahuluan ini terdapat tujuan pembelajaran dan prakegiatan.

### KEGIATAN 1

**A. Menyimak**

Simak dengan seksama video Leleang Candi Bojong Ratu melalui laman youtube berikut ini!

<https://www.youtube.com/watch?v=8qgqy45VWw>

**Kosa Kata**

Candi	bangunan atau yang dibuat dari batu, keramik, logam, dan sebagainya yang digunakan untuk tujuan tertentu
Cheloni	jenis hewan laut yang memiliki cangkang
Candi Ratu	candi yang dibangun untuk memperingati kelahiran atau kematian seseorang
Kepercayaan	keyakinan atau kepercayaan yang dianut oleh seseorang
Persegi panjang	bangun datar yang memiliki empat sisi dan dua diagonal yang sama panjang
Stupa	bangunan suci yang berbentuk bulat atau persegi panjang

**Tahukah Kamu?**  
 Hal yang paling penting dalam menyimak adalah memperhatikan intonasi, nada, dan tekanan suara. Hal ini akan membantu kamu memahami makna yang terkandung dalam pesan yang disampaikan.

### KEGIATAN 2

**B. Berbicara**

Bacalah dialog berikut ini secara bergantian dengan teman anda!

**Di:** "Dia, apa kabar?"  
**Da:** "Rak, iya, bagaimana kabarmu?"  
**Di:** "Baik, Di ya! Bagaimana kabarmu minggu lalu?"  
**Da:** "Oh, sangat menyenangkan. Saya bersama keluarga mengunjungi Buddha Tidor yang berada di Trowulan Kabupaten Mojokerto. Bagaimana denganmu?"  
**Di:** "Layan kali, it's, keluarga saya tidak pergi ke tempat yang baru, hanya pergi ke tempat wisata di Trowulan karena ingin pergi ke luar kota sebentar saat liburan. Apa yang menarik di sana?"  
**Da:** "Di sana terdapat situs yang memiliki Patung Buddha Tidor terbesar di Indonesia dan selasar kubus di dunia. Tidak ada peninggalan lain yang menarik untuk melihat Buddha Tidor yang sangat megah. Bagaimana denganmu?"  
**Di:** "Masya Allah, mengagumkan betul di sana!"  
**Da:** "Iya, sudah mengunjungi rumah budha, wisata keagamaan, dan budaya. Di sana juga bisa digunakan untuk melihat wisata yang menarik, seperti ke dalam area kompleks Raja Wretik Majapahit. Kita akan mendapat sebuah Patung Buddha Tidor yang sangat megah. Bagaimana denganmu?"  
**Di:** "Ya, sudah mengunjungi rumah budha, wisata keagamaan, dan budaya. Di samping itu terdapat tempat yang dilihat budha, bersejarah, dan pekerahan. Serta pada saat tertentu, kita bisa melihat para biksu berlatih melakukan berbagai aktifitas, dan jangan khawatir, ada kegiatan wisata yang diadakan setiap hari."  
**Di:** "Sangat sekali. Dia. Lain kali saya ingin berkunjung kembali ke destinasi yang kamu bilang."  
**Da:** "Tentu, karena kamu dan keluarga pasti tidak akan kecewa."

### KEGIATAN 3

**C. Membaca**

Bacalah teks berikut dengan cermat.

**Keberagaman Pariwisata Budaya di Trowulan**

Situs Trowulan di Mojokerto ini merupakan destinasi wisata budaya yang patut dikunjungi saat liburan. Kawasan purbakala ini berasal dari periode klasik di Jawa Timur. Daya tarik utama di wisata sejarah ini adalah Patung Buddha Tidor. Patung ini memiliki dimensi yang mengagumkan menjadikannya Patung Buddha Tidor terbesar yang ada di Indonesia.

Diambil sebagai seselaran serta selendahnya, Situs Trowulan sempat mengalami pemugaran. Akan tetapi, hal tersebut tidak merubah detail dan nilai pentingnya situs ini. Salah satunya yakni adanya Candi Drahya yang diyakini sebagai tempat pemukiman masyarakat. Ada juga disebut megah Patung Buddha yang pernah digunakan sebagai tempat pemukiman para Raja Majapahit.

Tempat yang tak kalah menariknya terdapat Candi Balang Ratu yang berbentuk seperti gapura dengan selasar. Selain candi, koran juga bisa ditemui disini. Koran Selasar dengan luas 46,875 meter pernah pernah dijadikan sebagai wadah sekaligus tempat rekreasi. Koran ini juga salah satu bukti kejayaan dan kebesaran Kerajaan Majapahit.

(Sumber : <https://www.layartv.com/history/situs-istoris/>)

### KEGIATAN 4

**D. Menulis**

Bacalah teks berikut dengan cermat.

**Keberagaman Museum Trowulan**

Museum Trowulan terletak di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Museum ini didirikan oleh Heri Masdiana Rong pada tahun 1987 yang berfungsi untuk menyimpan benda bersejarah, artefak serta berbagai koleksi lainnya yang berasal dari daerah Trowulan. Berikut ini beberapa koleksi Museum Trowulan yang dapat dimanfaatkan menjadi beberapa kelompok.

- Koleksi Tanah Liat (Terakota)
  - Kelompok Terakota Monuminal
  - Alat-alat rumah tangga
  - Alat-alat rumah tangga
  - Alat-alat rumah tangga
- Koleksi Keramik
  - Koleksi keramik yang dimiliki oleh Museum Majapahit berasal dari beberapa negara asing, seperti Cina, Thailand dan Vietnam. Keramik keramik keramik ini memiliki berbagai bentuk, seperti guci, tempurung, mangkuk, sendok dan vas bunga.

Jelqing

Batu Relief

Vas Bunga

Korong

Ping Mangkuk

**Gambar 1. 3 Pembahasan Bahan Ajar**

Pada bagian pembahasan ini di dalamnya terdapat beberapa keterampilan berbahasa Indonesia yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis.



**Gambar 1. 4 Penutup Bahan Ajar**

Pada bagian penutup ini terdapat lembar daftar pustaka

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam membuat sebuah penelitian tentu disusun menggunakan sistematika yang baik agar hasil yang diberikan dapat sesuai dengan kaidah. Oleh karena itu, peneliti menulis sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal, terdiri dari judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut.
  - a. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
  - b. Bab II Landasan Teori dan Kerangka Berpikir, berisi landasan teori, alur berpikir, dan penelitian terdahulu.

- c. Bab III Metode Penelitian, berisi paparan metode penelitian yang meliputi model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, dan validasi produk.
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi paparan data hasil pengembangan meliputi data analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar BIPA bertema pariwisata budaya Trowulan menurut pembelajar asing, deskripsi produk (tahap perencanaan), tahap pengembangan, dan validasi ahli dan revisi.
  - e. Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran.
3. Bagian Akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis skripsi.